EFEKTIVITAS PROGRAM BAZNAS "SEDEKAH SEDINO SEWU" DI KELURAHAN ORO-ORO OMBO MADIUN

SKRIPSI



Pembimbing:

MUCHTIM HUMAIDI, M.IRKH.

NIDN 2016081017

JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT WAKAF FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO 2021

ABSTRAK

Rahmawati, Bella. Efektivitas Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro-Oro Ombo Madiun. *Skripsi*. 2021. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muchtim Humaidi, M.IRKH.

Kata Kunci: Efektivitas, BAZNAS, Sedekah

Bersedekah merupakan salah satu anjuran bagi umat Islam, sehingga semestinya masyarakat antusias dan percaya dalam menjalankannya. Menurut Subagyo berpendapat bahwa tolak ukur efektivitas ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pengawasan. Dengan begitu, efektivitas program sedekah yang dilakukan oleh badan pemerintah idealnya dapat dibangun melalui antusias dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terhadap efektivitas salah satu program BAZNAS Kota Madiun serta faktor pendukung dan penghambat. Objek penelitian adalah program Sedekah Sedino Sewu wilayah Kelurahan Oro Oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

Penelitian dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan relawan, masyarakat, serta perwakilan pelaksana program. Selanjutnya, peneliti meninjau riwayat realisasi program melalui sumber lain, seperti buletin bulanan dan website resmi BAZNAS Kota Madiun, serta berbagai literatur terkait fundraising, sedekah, dan sebagainya. Bentuk program sedekah harian tersebut sangat unik dibanding program amal pada umumnya. Namun, inovasi ini belum sepenuhnya berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini menjadi daya tarik untuk diteliti efektivitasnya terkait dengan program sedekah sedino sewu.

Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa Sedekah Sedino Sewu kurang efektif sebagai akibat dari faktor penghambat berjalannya program tersebut. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh relawan kepada masyarakat. Beberapa hal dapat dilakukan oleh BAZNAS Kota Madiun untuk menaikkan tingkat efektivitas program demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa Skripsi atas nama :

Nama : Bella Rahmawati

NIM : 211617020

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul : Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program

Fundraising "Sedekah Sedino Sewu" Studi Kasus Program

Baznas Madiun Di Kelurahan Oro-Oro Ombo

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqosah.

Ponorogo, 2 November 2021

Menyetujui,

Kaprodi/Kajur/

wun Boug otul Janah, M.Ag.

NIP. 197507162005012004

Menyetujui

Muchtim Humaidi, M.IRKH.

NIDN 2016081017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Л. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul

: Efektivitas Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan

Oro-Oro Ombo Madiun

Nama

: Bella Rahmawati

NIM

: 211617020

Jurusan

: Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang

Iza Hanifuddin, Ph.D.

NIP. 196906241998031002

Penguji I

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP. 197507162005012005

Penguji II

Muchtim Humaidi, M.IRKH

NIDN. 2016081017

(2)

(ML.)

Ponorogo, 15 November 2021 Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Wathfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: BELLA RAHMAWATI

NIM

: 211617020

Jurusan

: Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul

: Efektivitas Program Baznas "Sedekah Sedino Sewu" Di

Kelurahan Oro-Oro Ombo Madiun

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 22 November 2021

Penulis

Bella Rahmawati

NIM. 211617020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Bella Rahmawati

NIM

: 211617020

Jurusan

: Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Fundraising "Sedekah Sedino Sewu" Studi Kasus Program Baznas Madiun Di Kelurahan Oro-Oro Ombo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya dari saya sendiri, kecuali terdapat beberapa bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 30 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan

BELLA RAHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
мотто	••••
HALAMAN PERSEMB <mark>AHAN</mark>	••••
KATA PENGANTAR	••••
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHU <mark>LUAN</mark>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan M <mark>asalah</mark>	6
C. Tujuan Pene <mark>litian</mark>	6
D. Manfaat Pen <mark>elitian</mark>	6
E. Sistematika Pembahasan	
BAB II_KAJIAN T <mark>EORI</mark>	
A. Deskripsi Teori	. 11
1. Efektivitas Program Fundraising	. 11
2. Konsep Penghimpunan Dana	. 13
3. Sedekah	
B. Studi Penelitian Terdahulu	. 15
BAB III_METODE PENELITIAN	. 19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	. 19
B. Lokasi Penelitian	. 20
C. Data dan Sumber Data	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Teknik Pengolahan Data	. 24
F. Teknik Analisis Data	. 25
BAB IV_DATA DAN ANALISA	. 27
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	. 27

	1.	BAZ	ZNA	AS	K	ota	Ma	adi	iui	n	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	•••••	•••	•••••	27
	2.	Kelurahan Oro Oro Ombo											34										
В.	Data	a Kh	usu	ıs.	••••	••••	•••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	•••••	•••	•••••	38
	1.						_															ı" di	38
	2.	•	grai	m	BA	Z	NAS	S "	'Se	ede	ka	h	Sec	lir	10	Se	wu	" d	i F	Kelu	ıra	han ()ro- 48
C.	ANA	ALIS	IS I	D A	ΛΤ	A. .	•••••	••••	••••			••••	••••	••••		••••					•••	•••••	51
BAB V	V_PE	NUT	TUP	·		••••	••••	••••	••••	••••		••••	<mark>.</mark>	••••		••••	••••				•••	•••••	60
A.	Kes	impu	ılan	1	••••	. <mark></mark> .		••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	••••	·	••••		•••••	•••	•••••	60
В.	Sara	an			••••			••••	••••		••••	••••				••••		••••	••••	•••••	•••	•••••	60
DAFT	AR	PUS'	TAI	KA	١	••••		••••		<mark></mark>	••••	••••	••••			••••	••••	••••	••••	••••	•••	•••••	62
LAMI	PIRA	\N	•••••		••••	••••	••••		••••	••••	••••		••••	••••		E	rro	r! I	300	okm	ar	k not	defined.

PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Nama-nama Lurah yang pernah memimpin Kelurahan OroOro C	Ombo35
Gambar 2 Statistik Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2018	37
Gambar 3 Perolehan Dana Sedekah Sedino Sewu	40



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam kacamatan ekonomi, Islam mengajarkan pemeluknya untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Pada perkembangannya, terdapat upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang dapat diwujudkan melalui sistem ekonomi Islam. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari rukun Islam serta sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah SWT kepada kaum Muslim yang telah dijelaskan dalam QS. Al Baqarah Ayat 43:

Artinya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' 1

Tentunya upaya untuk menunaikan salah satu perintah Allah SWT tersebut harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Sehingga dibutuhkan sistem pengelolaan yang tepat. *Fundraising* zakat, infak dan sedekah merupakan bentuk penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga zakat.² Segala bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah oleh pengelola zakat di setiap tingkat badan maupun lembaga amil zakat lainnya menjadi tugas yang diemban setiap lembaga.

.

¹ Q.S Al- Bagarah ayat 43

² Manajemen Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009), 65.

Pembentukan lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai amalan zakat, infak, dan sedekah. Lembaga tersebut dapat pula berdiri sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Namun pada kenyataannya, keberadaan lembaga tersebut belum mampu menjamin tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat secara maksimal. Imbasnya, kinerja badan-badan maupun lembaga-lembaga tersebut dinilai tidak banyak memberikan dampak.Banyak faktor yang menjadi tantangan dalam proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah di Indonesia. Ketika seseorang dimotivasi untuk melakukan zakat, infak maupun sedekah, akan timbul kekhawatiran bahwa harta dalam genggamannya dapat berkurang. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga juga berdampak pada rendahnya optimasi potensi zakat.

Setiap lembaga tentunya memiliki bentuk kasus masing-masing, termasuk yang terjadi di BAZNAS. Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA selaku Ketua BAZNAS dalam siaran pers di sela Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VIII DPR yang dilakukan di Jakarta, menyatakan bahwa BAZNAS telah melakukan berbagai inovasi dalam melaksanakan fungsi pengumpulan dan penyaluran dana, termasuk sedekah. Dari penghimpunan yang telah dilakukan, penyaluran dieksekusi melalui berbagai program pemberdayaan maupun santunan. Upaya yang dilakukan tersebut bertujuan untuk

³ "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Baznas Terus Meningkat," https://islamic-center.or.id/, (diakses pada tanggal 10 Mei 2021, jam 10.20).

memastikan keberlangsungan program yang telah dibentuk. Tentu, program diharapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengutip pernyataan Mahmudi, efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang tercapai dalam kenyataannya. Efektivitas secara spesifik dipahami sebagai hubungan antara output yang didapat serta tujuan yang dicanangkan. Dengan pengertian tersebut, program-program dapat dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sepadan dan objektif dengan apa yang telah ditentukan. Dalam setiap institusi, program kerja yang efektif dan efisien merupakan tujuan yang hendak dicapai. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya dari masyarakat.

Pada penelitian ini, salah satu solusi yang dapat diambil untuk melihat kualitas keefektifan lembaga zakat, infak dan sedekah adalah dengan pengaplikasian sistem pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang mutakhir serta transparan.

Dengan adanya manajemen yang tepat, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat disusun secara detail, dan eksekusinya dapat dievaluasi dengan terarah.⁵ Strategi ini dimaksudkan agar kepercayaan masyarakat pada instansi dapat mendorong minat serta kesadaran seseorang untuk melakukan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Dalam proses panjangnya, tentu program-program yang telah dijalankan diharapkan dapat berjalan dengan

⁴ Rusita Untari, "Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No.1 (2020),

⁵ Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung: Alumni, 2000) 389.

seefektif mungkin demi mencapai tujuan kemakmuran umat dan pemberdayaan masyarakat.

Di Kota Madiun, BAZNAS memiliki lima program unggulan, yaitu: Madiun "Cerdas", Madiun "Makmur", Madiun "Sehat", Madiun "Peduli", dan Madiun "Taqwa". Selain kelima program tersebut, terdapat pula program tambahan yang dikenal dengan nama "Sedekah Sedino Sewu" atau S3. Gerakan tersebut merupakan program dari BAZNAS Kota Madiun yang dikeluarkan dan ditujukan kepada masyarakat melalui para relawan yang tersebar di seluruh kelurahan dan bertugas di setiap lingkungan Rukun Warga (RW).

"Sedekah Sedino Sewu" sebagai salah satu program BAZNAS Kota Madiun berfungsi mendistribusikan kaleng sedekah kepada masyarakat melalui relawan. Program ini tergolong baru. Masyarakat diharapkan bersedia mendukung program tersebut, salah satunya dengan mengisi kaleng yang telah diedarkan. Sesuai dengan judul program, sedekah dilakukan setiap hari dengan besaran seribu rupiah. Sehingga, apabila dijumlahkan maka setiap warga yang berkontribusi akan mengeluarkan sebanyak Rp 30.000,00 per bulan. Akan tetapi, program ini tidak sepenuhnya diterima dengan baik oleh masyarakat. Penggalangan dana zakat dan infak tetap dijalankan meski jumlahnya pasang surut.¹

Minimnya antusias masyarakat hingga relawan dalam partisipasi dalam program sedekah sedino sewu. Selain itu tantangan tidak hanya muncul dari

⁶ Agustin, Wawancara, 26 Februari 2021.

pihak eksternal, namun juga internal termasuk relawan. Dalam menjalankan tugasnya, relawan memegang program *fundraising* dana zakat dan infak. Namun, tidak seluruh relawan bergerak mengambil kaleng pengumpulan untuk menjalankan Sedekah Sedino Sewu. Hal ini dapat mengindikasikan ketidakefektivan program-program milik lembaga atau badan zakat, infak serta sedekah. Untuk mendapatkan solusi terbaik demi mencapai program sedekah yang efektif, penyebab dari kendala harus diidentifikasi.

Temuan lain yang terdeteksi adalah adanya perbedaan antara perolehan dana zakat, infak serta sedekah diluar program Sedekah Sedino Sewu yang sudah berjalan cukup konsisten. Padahal Kelurahan Oro-Oro Ombo merupakan kelurahan yang memiliki jumlah relawan pertama terbanyak di lingkup Kecamatan Kartoharjo. Namun kenyataannya dari banyak relawan tersebut hanya ada 1 sampai 3 relawan yang turut serta dalam program ini. Program yang diharapkan menjadi program praktis ini nyatanya justru mengalami ketimpangan, yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dari masyarakat kepada relawan serta program dari BAZNAS itu sendiri.²

Dari beberapa penjabaran yang telah dituliskan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan observasi mengenai tingkat kepercayaan masyarakat serta hubungannya dengan kelangsungan program BAZNAS Kota Madiun, yaitu Sedekah Sedino Sewu. Penulis mencoba mengangkat

⁷ Murtiyah, *Wawancara*,15 Maret 2021.

permasalahan ini ke dalam skripsi dengan judul, "Efektivitas Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" Di Kelurahan Oro-Oro Ombo Madiun"

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana analisis efektivitas program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro Oro Ombo Madiun?
- 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat efektivitas penggalangan dana dalam program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro Oro Ombo Madiun?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui efektivitas program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro Oro Ombo Kota Madiun.
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penggalangan dana dalam program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro Oro Ombo Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis Zakat, Infak, dan Sedekah ketika dikelola dengan profesional yang cukup baik dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam rangka meningkatkan efektivitas program BAZNAS Sedekah Sedino Sewu khususnya di Kelurahan Oro Oro Ombo Kota Madiun.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pemenuhan tugas akhir penelitian ilmiah skripsi. Selain itu, topik yang diangkat dapat

berfungsi untuk memperluas wawasan tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai dasar dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infak serta sedekah khususnya sedekah kaleng yang dapat diamalkan serta dikembangkan secara luas di masyarakat. Khususnya dalam efektivitas dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat program yang ada di BAZNAS Kota Madiun. Serta dapat memberikan pemahaman kepada penulis bagaimana solusi dalam menghadapinya.

b. Bagi BAZNAS Kota Madiun

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi instansi pemerintahan maupun organisasi lain dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mencapai efektivitas program yang dijalankan di berbagai aspek terkait.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu ilmu yang dapat menunjang pengetahuan masyarakat dalam segi manajemen zakat, infak, dan sedekah. Dan dapat dijadikan bahan untuk pengkajian terkait dengan permasalahan yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk mempermudah peneliti dan mempermudah pemahaman secara sistematis. Sistematika

penulisan ini dibagi menjadi 5 bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling terhubung sebagai pembahasan yang utuh yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari skripsi yang disajikan oleh peneliti. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan alasan peneliti menulis penelitian berjudul, "Efektivitas Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro-Oro Ombo Madiun". Rumusan masalah memaparkan pertanyaan yang ditarik dari latar belakang untuk membatasi fokus permasalahan. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori dan konsep-konsep sebagai landasan dalam mengkaji dan menganalisis masalah. Landasan teori ini dipergunakan dalam menganalisis setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu mengenai efektivitas program BAZNAS sedekah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, penulis menguraikan langkah-langkah yang dilakukan sejak awal pelaksanaan penelitian hingga kegiatan analisis yang menghasilkan kesimpulan. Beberapa langkah yang diuraikan di antaranya adalah sumber data, teknik pengumpulan data, hingga teknis analisis data.

BAB IV : DATA DAN ANALISIS

Bab ini merupakan inti dari penelitian, karena memuat hasil pengumpulan data serta analisis data-data yang diperoleh peneliti baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Peneliti memaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini berisi bahan analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan gambaran obyek penelitian. Diantara data tersebut yaitu gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi sejarah BAZNAS Kota Madiun dan keadaan geografis BAZNAS Kota Madiun. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan jawaban secara singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dipaparkan oleh peneliti. Saran pada bab ini merupakan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Program Fundraising

Tingkat pencapaian keberhasilan suatu tujuan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau perbandingan antara kenyataan dengan yang telah direncanakan merupakan pengertian dari efektivitas. Efektivitas menenkankan pada hasil yang dicapai. Richard M Steers mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas dikutip oleh Atik Abidah yaitu, yaitu:

- a. Karakteristik Organisasi
- b. Karakteristik Pekerja
- c. Prestasi Kerja

d. Karakteristik Lingkungan²

Erat kaitannya efektivitas dengan tingkat keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tingkat produktivitas tertinggi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam tujuan tertentu.³

Tolak ukur efektivitas menurut Ahmad Wito Subagyo, program dikatakan efektif apabila memenuhi nilai-nilai sebagai berikut:

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

² Atik Abidah, Zakat Filantropi Dalam Islam (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011)

³ Bahrur Rosyidi Duraisy, *Efektivitas Organisasi* (tp, tt)

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tetap dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi tentang pelaksanaan tersampaikan kepada masyarakat.

c. Tujuan Program

Sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan program yang sebelumnya telah ditetapkan.

d. Pemantauan

Pemanta<mark>uan program merupakan kegiatan yang</mark> dilakukan setelah dilaksan<mark>akannya program sebagai bentuk perh</mark>atian pada peserta program.¹⁴

Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan atau tidaknya sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, apabila hasil yang diperoleh menunjukkan semakin mendekati sasaran, dapat dikatakan keefektifannya tinggi.²⁵

Jadi, efektivitas dari strategi fundraising dapat berdampak dengan baik jika dilakukan dengan efektif. Layanan jemput zakat, infak, dan sedekah adalah seberapa besar penghimpunan dana yang diperoleh.

⁴ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan, (Yogyakarta: UGM, 2000)53.

⁵ Ibid., 16.

Organisasi yang tidak sesuai dengan faktor-faktor yang telah tertulis di atas, akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan.³⁶

2. Konsep Penghimpunan Dana

dilakukan **Fundraising** adalah upaya yang dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk operasional program sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan.⁴⁷ Untuk memperoleh sesuatu merupakan tujuan daripada fundraising. Adapun hal yang sangat penting dari imbauan yang disampaikan seseorang yaitu imbauan untuk berbuat sesuatu atau permintaan untuk menyumbang.⁵⁸ Substansi dasar *fundraising* diringkaskan menjadi dua hal, yaitu program dan metode *fundraising*. Program adalah kegiatan implementas<mark>i dari visi dan misi suatu lembaga ya</mark>ng menjadi alasan diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan metode fundraising adalah pola yang dibentuk untuk melakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Fundraising mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

Menghimpun dana merupakan tujuan paling utama dan mendasar dari penggalangan dana (fundraising). Seorang Fundraiser dikatakan gagal apabila fundraising yang dilakukan tidak menghasilkan, dalam hal ini hasil yang dimaksudkan yaitu berupa penghimpunan dana. Apabila

⁶ Ibid., 96.

⁷ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundrising*, (Depok: Piramedia, 2005),4.

⁸ Michael Norton, *Menggalang Dana* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 11-12.

⁹ Suparman Ibrahim Abdullah, "Manajemen Fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf," Jurnal Al-Awqaf Volume I, 6 Maret 2009), http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/394manajemen-fundraising-dalam-penghimpunanhartawakaf-bagian-1 (diakses pada 28 Maret 2021.

fundraising tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang dihasilkan olehnya.

b. Menghimpun Donatur merupakan tujuan kedua dari *fundraising*. Lembaga yang melakukan kegiatan *fundraising* harus memperoleh hasil yang signifikan terkait jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama. Maka dapat disimpulkan bahwa menambah donatur adalah cara yang relatif lebih mudah dibandingkan menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur.

Dengan demikian, upaya dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah adalah sebuah cara yang dilakukan setiap badan atau lembaga amil zakat dalam menghimpun atau *fundraising* untuk memperoleh dana yang dapat dikelola untuk sesuatu yang bermanfaat.⁷¹⁰

3. Sedekah

Sedekah berasal bahasa Arab *ash-shadaqh*. Sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Akan tetapi, setelah diwajibkannya zakat. Menurut Prof. Dr. Abdul Manan, dilihat dari aspek etimologis, bahwa sedekah juga berarti derma. Sedekah berarti mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain.⁸¹¹

¹⁰ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 37.

¹¹ *Ibid.*, 129.

Harta yang utama yang diperbolehkan untuk disedekahkan adalah kelebihan dari usaha dan harta untuk kebutuhan sehari-harinya. Memberikan sedekah diharapkan tidak memberatkan diri sendiri, walaupun terlihat sedikit dan sederhana akan tetapi sedekah dapat membawa keberkahan untuk kita semua. 912

Menurut terminologi syariat, sedekah memiliki pengertian yang hampir sama dengan infak, hanya saja yang menjadi pembeda, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti luas menyangkut hal yang bersifal nonmaterial. ¹⁰¹³

Seperti halnya infak, dalam sedekah tidak di tetapkan bentuknya, bisa berupa barang, harta maupun satu sikap yang baik. Jika ia berupa harta atau barang, maka shadaqah tidak di tetapkan waktunya, dan jumlahnya.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas salah satu program dari BAZNAS Kota Madiun. Berdasarkan pendalaman yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, yaitu:

Penelitian dari M. Ardiansyah pada tahun 2016, UIN Raden Fatah Palembang dengan judul "Efektivitas Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhid Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan

¹² Rachmat Syafe'I, Fiqih Muamalah, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 245.

¹³ Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)15.

penelitian ini menggunakan penelitian lapangan serta kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pemberdayaan zakat dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat kurang mampu. Program ini dinilai sudah efektif. Karena penyaluran dana kepada anggota kelompok misykat telah memberi manfaat berupa pengembangan usaha para anggota kelompok sehingga meningkatnya pendapatan mereka masingmasing.

- Penelitian dari Muh Khafidhil Mustaqim tahun 2019, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Hasil dari penelitian Dengan menggunakan 2 metode fundraising program ini menjalankan strategi kemitraan demi merealisasikan program kaleng sedekah tersebut, serta membentuk UPZIS-UPZIS tingkat kecamatan, dan ranting desa, maupun UPZIS sekolah.¹²¹⁵
- Jurnal dari Bariek Azka Perdana dan Muhamad Zen,Vol 5 Nomor 2

 Tahun 2019 dengan judul "Fundraising Dana Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid". Hasil dari penelitian ini yaitu Suatu lembaga pengelola ZIS dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam merencanakan bentuk fundraising, dengan

¹⁴ M. Ardiansyah, "Efektivitas Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhid Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang," *Skripsi*,(Palembang: UIN Raden Fatah pada Tahun 2016)

¹⁵ Muh Khafidhil Mustaqim, "Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal," *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019)

- tujuan untuk menjaga eksistensi dari lembaga tersebut agar bertahan serta berlangsung lama.¹³¹⁶
- Penelitian dari Mohammad Iqbal pada tahun 2018, IAIN Samarinda dengan judul "Efektivitas Penerapan Program Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Corporate Image (Studi Pada Bmt-Mmu Sidogiri Kraton Pasuruan)". Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa implementasi program ZIS pada BMT MMU Sidogiri dapat meningkatkan komunikasi serta hubungan baik antara perusahaan dengan stakeholdersnya. Selain itu, penerapan program ZIS bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan Corporate Image. Hal ini bisa dilihat dari minimnya konflik yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat, serta meningkatnya volume penjualan produk jasa BMT MMU Sidogiri. 1417
- Lumintang, volume 2 Nomor 3 tahun 2008 dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Public Awareness" dengan menggunakan penelitian kuantitatif untuk melihat keefektivan program kampanye public aweareness mengenai flu burung di Jakarta dengan keaktifan komunikasi melalui survey dikatakan efektif. 1518

¹⁶ Bariek Azka Perdana, "Fundraising Dana Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 5, Nomor 2, (2020).

¹⁷ M. Nur Hasan N., "Efektivitas Penerapan Program Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Corporate image (Studi pada BMT-MMU Sidogiri Kraton Pasuruan)," *skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013)

¹⁸ Ghea Gatya Ezaputri Panduwinata., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Public Awareness" *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Etkologi Manusia*, Volume 2, Nomor 3 Tahun, (2008)

Penelitian dari Feris Lisatania pada tahun 2020, IAIN Metro, dengan judul "Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara." Penelitian ini juga tergolong kualitatif deskriptif. Dengan fokus pembahasan efektivitas serta faktor pendukung serta penghambat berjalannya penggalangan dana sedekah sedino sewu terutama. 1619

Berdasarkan penelusuran di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan variabel penelitian yaitu efektivitas program. Penelitian ini berjudul "Efektivitas Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro-Oro Ombo Madiun."

I COMPOSO O COMP

¹⁹ Feris Lisatania, Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara," Skripsi (Lampung:IAIN Metro)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data secara deskriptif yaitu kata-kata yang tertulis atau berupa lisan dari narasumber dan bentuk penelitian yang dilakukan ialah pengamatan. Data deskriptif yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena didasarkan pada objek penelitian sebagai data primer yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu peran masyarakat terhadap kepercayaan pada relawan. pendekatan kualitatif. Penelitian yang mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat ini (ketika penelitian berlangsung) serta menyajikan data yang apa adanya dengan mengembangkan teori-teori yang ada dan melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif bermakna sebuah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, dan suatu sistem pemikiran. Menurut Sugiyono, "Penelitian kualitatif adalah

PONOROGO

19

¹ M. Subhana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 26.

penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*¹, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²

Disini peneliti menggali data secara langsung kepada beberapa masyarakat, relawan serta karyawan Kelurahan Oro-Oro Ombo baik langsung maupun tidak mengenai efektivitas program BAZNAS sedekah sedino sewu.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Oro-Oro Ombo, Kota Madiun. Alasan akademik pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena perolehan dana program Sedekah Sedino Sewu dengan metode *fundraising* tergolong kurang maksimal. Padahal lokasi di Kelurahan Oro-Oro Ombo merupakan wilayah yang memiliki relawan terbanyak pertama di Kecamatan Kartoharjo, yaitu dengan 9 – 7 orang relawan. Namun dari banyak relawan yang ada hanya ada tiga orang yang mengambil program ini dan hanya 1 orang yang secara rutin menyetorkan pada BAZNAS Kota Madiun.

Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya respon positif dari masyarakat untuk melakukan sedekah secara rutin dalam program Sedekah Sedino Sewu. Salah satu kendalanya yaitu kurangnya apresiasi serta antusiasme dari masyarakat hingga relawannya. Gerakan program Sedekah Sedino Sewu dikatakan termasuk ke dalam program yang cukup baru. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis.

³Eko Kuntarto dan Sari, "Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar," (Universitas Jambi, Jambi, Indonesia) *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.2 No. 2 Desember 2017

-

 $^{^2}$ Aliran ingin memperbaiki kelemahan pada Positivme bahwa realitas itu memang nyata sesuai hukum alam.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menemukan hal-hal bermakna baru yang belum diketahui penulis sehingga dapat berkontribusi sebagai pengembang wawasan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat, bentuknya dapat berupa kata-kata maupun angka. Data yang butuhkan dalam menganalisis masalah menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan penelitian ini. Data yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi penghimpunan dana sedekah sedino sewu. Dalam penelitian ini data yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang penghimpunan dana sedekah sedino sewu
- b. Data tentang efektivitas program sedekah sedino sewu yang ada di Kelurahan Oro-Oro Ombo

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ Peneliti memperoleh data secara langsung dengan mencari secara detail informasi dari informan atau responden dengan melakukan pencatatan lapangan yang relevan sesuai masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan

⁴ KBBI

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

masyarakat Muslim baik yang menengah atas ataupun yang menengah bawah yang berada di lingkungan Kelurahan Oro-Oro Ombo.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah informan lain seperti relawan, buku-buku pendukung, hasil penelitian yang terdahulu, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang saling berkaitan dengan permaslahan yang diangkat serta dapat membantu dalam mengembangkan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution menyatakan observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui suatu observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁶

Observasi memiliki fungsi lain yaitu sebagai sarana untuk melihat hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain, khususnya untuk orang yang berada dalam lingkungan tersebut, karena anggapan dari masyarakat itu biasa. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan yaitu di Kelurahan Oro-Oro Ombo, terutama pada wilayah Rukun Warga 01, Rukun Warga 05 dan Rukun Warga 06. Dalam observasi ini peneliti melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperoleh dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 106.

peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah dalam menjelaskan dan menjawab rumusan masalah. Penjelasan yang dimaksud tersebut adalah bagaimana analisi efektivitas dengan metode *fundraising* atau penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah terhadap program BAZNAS Kota Madiun "Sedekah Sedino Sewu"

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan saling bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat menjadikan pertimbangan suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai bentuk teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti melakukan studi terdahulu guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan tujuan ingin mengetahui lebih mendalam kepada responden. Wawancara merupakan bagian cukup penting ibarat kata hatinya suatu penelitian.

Metode wawancara merupakan metode tanya jawab langsung yang mana antara peneliti dengan informan terlibat secara *face to face* maupun pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu. peneliti perlu memahami situasi dan kondisi dalam memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara *semistruktur*. Peneliti akan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dengan menfokuskan narasumber utama pada masyarakat yang menjadi subyek berjalannya

⁷ Ibid., 231.

program BAZNAS Kota Madiun sedekah sedino sewu. Dalam wawancara juga tidak menutup kemungkinan peneliti akan melakukan wawancara dengan informan lain yang dirasa dapat diambil keterangannya untuk mendukung penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan penting mengenai peristiwa tertentu yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara ringkas, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa data laporan penerimaan sedekah sedino sewu, laporan proses pengumpulan dana zakat melalui relawan, dan hasil dari wawancara dengan masyarakat baik menengah atas ataupun menengah bawah serta relawan di Kelurahan Oro-Oro Ombo.⁸⁸

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data-data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok kata. Dalam tahap ini penulis memeriksa kembali semua data terkait laporan hasil sedekah sedino sewu di Kelurahan Oro-Oro Ombo.
- 2. *Organizing*, yaitu menyusun secara rapi dan sistematis data-data yang telah diperoleh ke dalam rangkaian yang telah direncanakan sebelumnya,

⁸ *Ibid.*, 234.

kerangka tersebut dibuat atas dasar dan relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada umunya, data yang diperoleh adalah data kualitatif meskipun tidak menutup kemungkinan data kuantitatif juga bisa. Hal ini mengakibatkan teknik analisis yang digunakan belum ada pola yang tetap dan jelas. Selain itu, juga mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam melakukan analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Miles & Huberman tahun 1984 dalam buku Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif mengemukakan tiga tahapan yang dapat dilakukan dalam menganalisa data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. ⁹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema sesuai

⁹ Ibid., 252.

pola tertentu yang sesuai.¹⁰ Data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah lanjutan dari reduksi data.
Penyajian data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif ini adalah menguraikan secara singkat dan tersusun. Salah satu tujuan dari menyajikan data ini adalah mempermudah proses penelitian dalam memahami apa yang terjadi, selanjutnya merencanakan proses kerja berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan suatu kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



_

¹⁰ *Ibid.*, 247.

¹¹ *Ibid.*, 249.

BAB IV DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. BAZNAS Kota Madiun

a. Sejarah Singkat dan Profil BAZNAS Kota Madiun

Hingga akhir Tahun 1994 pelaksanaan zakat, infak dan sedekah di Kota Madiun hanya dilakukan secara *incidental*, yaitu pada bulan Ramadhan saja. Melihat potensi zakat, infak dan sedekah yang begitu besar, maka dengan didahului Studi Banding ke BAZIS DKI Jakarta pada Tahun 1994, terbentuklah BAZIS DATI II KOTAMADYA MADIUN dengan keputusan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Madiun Nomor 58 Tanggal 28 Oktober 1994.

Selanjutnya, BAZIS Kota Madiun yang telah terbentuk sejak
Tahun 1994 dilanjutkan dengan nama berbeda, yakni BAZ Kota
Madiun. Hal ini selaras dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 38
Tahun 1999 tentang Pengolahan Zakat.

b. Visi, Misi, Motto, dan Nilai

1) Visi

"Menuju Masyarakat Kota Madiun Sadar Zakat, Infaq dar Shodaqoh dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Ummat"

PONOROGO

¹ Pedoman Relawan Baznas Kota Madiun

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut dapat ditempuh melalui 5 (lima) Misi sebagai berikut:²

- a. Menyelenggarakan pengelolaan zakat yang professional dan amanah;
- b. Meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan pengelola zakat yang transparan dan mandiri;
- c. Meningkatkan pendayagunaan zakat infaq dan sedekah secara optimal;
- d. Menyempurnakan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui keunggulan insani;
- e. Membangun kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif.

3) Motto

"Melayani Sepenuh Hati Membantu Sepenuh Kemampuan"

4) Nilai

Nilai-nilai yang ditetapkan dan harus dijunjung tinggi oleh seluruh pihak yang terlibat dengan BAZNAS Kota Madiun adalah:

a. *Takwa*; semua hal yang dilakukan dalam rangka mengabdi kepada Allah dan akan dipertanggungjawabkan kepada Allah.

² Baznas Kota Madiun.

- b. Shiddig; merupakan lembaga yang akuntabel (dapat bertanggungjawab atas kinerja yang dilakukan) kepada publik sesuai dengan standar pelayanan dan tolak ukur yang diakui.
- c. Fathonah; merupakan lembaga yang mampu membangun kapasitas pelayanannya berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan dan inovasi pelayanan.
- d. Amanah; merupakan lembaga mendasarkan yang pengelolaannya pada aspek kejujuran dan integritas secara kelembagaan maupun personal para amilnya.
- e. *Tabligh*; merupakan lembaga yang mampu mengajak dan membangun seluruh potensi bangsa untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan mustahik sebagai wujud rahmatan lil'alamin³.

c. Struktur Pengurus BAZNAS Kota Madiun

PEMBINA

Ketua Pembina Walikota Madiun

Anggota Pembina Sekretaris Daerah Kota Madiun

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Madiun

Ketua majlis Ulama' Indonesia (MUI) Kota Madiun

PIMPINAN

Ketua H. Eddie Sanyoto, S.Sos.

Wakil Ketua I Drs. Santoso

Wakil Ketua II Drs. H. M. Iskandar, M.Pd.

H. M. Dahlan, SH. Wakil Ketua III

PELAKSANA

Ketua Inda Raya AMS., SE, MIB

³ Baznas Kota Madiun

Wakil Ketua : H. Sukamto, SH, M.Hum

Sekretaris : Soenarya

Bidang Pengumpulan

1. Alisofa, S.Sos.

Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

- 1. Sugeng Santoso
- 2. Arif Budiaji

Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

1. Sholatin

Bagian Administrasi, SDM, dan Umum

- 1. Amna Ananti Rahmawati, S.Pd.
- 2. Winarti

Satuan Audit Internal

- 1. Drs. Ec. Joedi Riandono, MM.
- 2. Ahmad Kudhori, SE.M.Si., CTT.
- 3. Datik Ardiyah, SE.

d. Program Unggulan BAZNAS Kota Madiun

Prioritas program yang dijalankan BAZNAS Kota Madiun merupakan hasil keputusan Rapat Kerja BAZNAS Kota Madiun yang disusun pada awal tahun berjalan, antara lain meliputi:

1) Program Kerja Bidang Kesekretariatan:

- a) Pelayanan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh
- b) Administrasi Pengelolaan ZIS
- c) Peningkatan SDM Amil Zakat
- d) Pembuatan Laporan
- e) Koordinasi Dan Konsolidasi⁴

⁴ Buku Pembekalan Relawan BAZNAS Kota Madiun

2) Program Kerja Bidang Pengumpulan:

- a) Program "Madiun Sadar Zakat"
- b) Sosialisasi dan Publikasi

3) Program Kerja Bidang Pengembangan:

- a) Pengembangan Sasaran Potensi ZIS.
- b) Optimalisasi Peran Pendukung.

4) Program Kerja Bidang Pendistribusian/Pendayagunaan:

a) PROGRAM "MADIUN CERDAS"

- (1) Bantuan dana belajar bagi siswa/santri kurang mampu;
- (2) Bantuan alat sekolah bagi anak keluarga dhuafa;
- (3) Beasiswa "DHUPRES" (Dhuafa Berprestasi) bagi keluarga dhuafa secara berkelanjutan;
- (4) Sanggar/bimbingan belajar "BERANDA" (BERsama ANak Dhuafa ceria) bagi siswa kurang mampu dalam menghadapi UN (Ujian Negara).
- (5) Beasiswa produktif bagi aktivis/relawan yang masih berstatus pelajar/mahasiswa.⁵

b) PROGRAM "MADIUN MAKMUR"

(1) BISAFARI (Bina Usaha Dhuafa Mandiri) dengan memberikan bantuan berupa alat kerja dan tambahan modal usaha;



- (2) BISAFARI BERMITRA dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak;
- (3) BISAFARI DIFABEL dengan memberikan bantuan alat kerja atau tambahan modal usaha bagi penyandang difabel;
- (4) PUSYAR (Pembiayaan Usaha Syariah) berupa bantuan pembiayaan usaha syari'ah kepada penerima bisafari yang ingin mengembangkan usahanya;
- (5) Menyediakan kotak amal di tempat usaha penerima manfaat bisafari sebagai sarana latihan gemar sedekah baik bagi penjual maupun pembeli.

c) PROGRAM "MADIUN SEHAT"

- (1) BPKD (BANTUAN PENUNJANG KESEHATAN DHUAFA) bagi dhuafa yang sakit;
- (2) Pemberian Alat Bantu Kesehatan bagi penyandang difabel;
- (3) Bhakti Sosial / Pengobatan gratis.⁶

d) PROGRAM "MADIUN PEDULI"

- (1) ACTD (Aksi Cepat Tanggap Darurat) bagi dhuafa yang kena musibah;
- (2) Bantuan biaya hidup rutin dan paket sembako bagi dhuafa yang hidup sebatang kara;

⁶ Ibid.

- (3) Bantuan dukungan rutin kepada lembaga panti asuhan;
- (4) Bantuan anak yatim piatu non panti asuhan;
- (5) Bantuan ghorimin;
- (6) Bantuan musafir.

e) PROGRAM "MADIUN TAQWA"

- (1) Bantuan muallaf
- (2) Bantuan sarana ibadah
- (3) Bantuan guru ngaji
- (4) Bantuan juru merbot
- (5) Bantuan juru kunci makam
- (6) Bantuan sertifikasi tanah wakaf
- (7) Bantuan kegiatan keagamaan
- (8) Bantuan sarpras kepada TPA/Madin
- (9) Bantuan kepada kelompok pengajian
- (10) Bina Masjid Makmur
- (11) Pesantren Masyarakat "Rahmatan Lil Alamiin"
- (12) Forum Komunikasi Kader Da'i.⁷

f) Sedekah Sedino Sewu

Program sedekah kaleng yang cara pengumpulan dana cukup unik dan inovatif.

⁷ BAZNAS Kota Madiun. "Progam Madiun Taqwa," dalam http://baz.go.id, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, jam 21.30)

2. Kelurahan Oro Oro Ombo

a. Sejarah Kelurahan Oro Oro Ombo

Kelurahan Oro Oro Ombo pada awal berdirinya adalah sebuah desa. Sebelum menjadi kelurahan seperti sekarang ini, dulunya daerah ini hanya berupa pedukuhan yang memiliki wilayah yang cukup luas dan banyak lahan yang belum dimanfaatkan berupa rawa-rawa, sehingga oleh masyarakat disebut "Oro Oro Ombo".

Untuk memperingati hari berdirinya Kelurahan Oro Oro Ombo, setiap tahun sekali di setiap bulan Suro hari Jum'at Legi seluruh anggota masyarakat mengadakan tradisi "Bersih Desa". Tempat peringatan diadakan di dua tempat, yaitu Gedung Pertemuan Kelurahan dan di Punden Kelurahan Oro Oro Ombo yang merupakan makam leluhur yang melakukan *babad* tanah desa.

b. Kepemi<mark>mpinan Kelurahan Oro Oro Ombo</mark>

Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti UU No. 5 tahun 1974 dan UU No. 5 tahun 1979, istilah Kotamadya Daerah Tingkat II Madiun berubah menjadi Kota Madiun.

Akibatnya, sejak 1979 pemerintah desa Oro Oro Ombo berubah menjadi Kelurahan Oro-Oro Ombo. Berikut nama-nama Kepala pemerintahan atau lurah yang pernah memimpin di Kelurahan Oro-Oro Ombo:

⁸ https://kelurahan-orooroombo.madiunkota.go.id (Diakses pada Senin, 23 Agustus 2021 jam 10.00 WIB)

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGA
1			
	IDRIS		Pilihan Desa
2		_	
	KARSO KAJAT		Pilihan Desa
3		1950 - 1983	
	SOMO DIHARDJOTATANG S		Pilihan Desa
4		1984 - 1985	
	SUNOKO. BA		PNS
5		1986 - 1987	
	BASUKI		PNS
6		1987 - 1992	
	SUPRAPTO		PNS
7		1992 - 1996	
	RIDAN.		PNS
8		1996 - 1999	
_	SUJITNO		PNS
9		1999 - 2001	
	MISRANI. PH		PNS
10	CLIDADAONO CC-	2001 - 2005	DNIC
11	SUDARMONO, S.Sos	2005 2047	PNS
11	SUWARNO	2005 - 2016	PNS
12	SUWAKNO	2016 - 2019	MIND
12	DIDIK SRIHADI, S.Sos	2010 - 2017	PNS
13	DIDIK SKIHADI, 5.30S	2019 - Sekarang	FIND
10		2017 Sekalalig	

Gambar 1 Nama-nama Lurah yang pernah memimpin Kelurahan Oro-Oro Ombo

c. Visi da<mark>n Misi Kelurahan Oro Oro Ombo</mark>

1) Visi

"Terwujudnya Pemerintahan Kelurahan Oro Oro Ombo Bersih Berwibawa Menuju masyarakat Sejahtera"

2) Misi

- a) Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Kelurahan Oro Oro Ombo.
- b) Mewujudkan Pemerintahan yang Baik (Good Governance)
 Melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat.
 Kelurahan Oro Oro Ombo.
- c) Meningkatkan Pembangunan Berbasis Pada Partisipasi
 Masyarakat Kelurahan Oro Oro Ombo. Dalam Perencanaan,

Pelaksanaan dan Pengawasan Pembangunan. Kelurahan Oro Oro Ombo.

- d) Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dan Meratakan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Oro Oro Ombo
- e) Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Kontrol
 Kinerja dan Akuntabilitas Terhadap Pemerintah Kelurahan OroOro Ombo⁹

d. Letak Geografis Kelurahan Oro Oro Ombo

Kelurahan Oro Oro Ombo terletak pada koordinat 111° sampai dengan 112° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan. Keadaan topografinya berada pada dataran sedang dengan ketinggian 63 m dari permukaan air laut. Banyaknya curah hujan sepanjang tahun adalah 300 mm/tahun dengan suhu rata-rata berkisar antara 25°C.

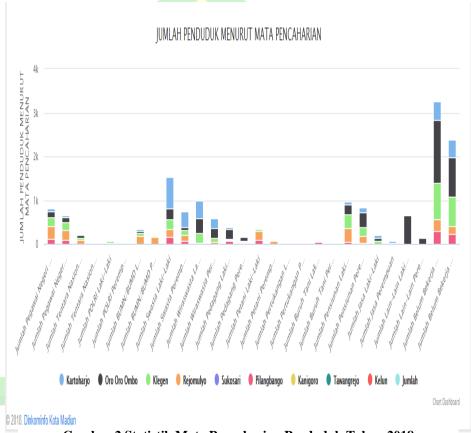
Kelurahan Oro Oro Ombo berada diwilayah Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukosari, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Klegen Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Madiun Lor Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

⁹ https://kelurahan-orooroombo.madiunkota.go.id (Diakses pada Senin, 23 Agustus 2021 jam 10.30 WIB)

4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

Adapun data statistik dari mata pencaharian di Kecamatan Kartoharjo, termasuk Kelurahan Oro-oro Ombo sebagai berikut: 10



Gambar 2 Statistik Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2018

Luas wilayah Kelurahan Oro Oro Ombo adalah 81,10 Ha dengan perincian pemanfaatan dan penggunaan tanah sebagai berikut :

Jalan 0,90 Ha Sawah dan Ladang 20,70 Ha Permukiman dan perumahan 50,20 Ha

Pemakaman dan Fasilitas Sosial 9,30 Ha

¹⁰ Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian. Dashboard Madiun (madiunkota.go.id) diakses pada Jum'at, 8 Oktober 2021 jam 17.56 WIB.

B. Data Khusus

1. Efektivitas Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro-Oro Ombo Madiun

Tingkat pencapaian keberhasilan suatu tujuan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektif program dapat terlihat dari berjalan secara semestinya atau sesuai harapan.

Respon masyarakat terkait efektivitas program Sedekah Sedino Sewu yang cukup variatif, salah satunya menurut Bapak Slamet, "...efektif tidaknya program berdasarkan ketepatan dan kegunaan yang jelas." Penulis juga mewawancarai Bu Titik Basuki yang menyampaikan, "Saya malah baru dengar ini. Saya taunya zakat, infak, dan sedekah yang saya ikut rutin itu. Yang langsung ke jupung per bulan itu, *lho*. Malah gak pernah ada sosialisasi jupung di sini kalau program itu."

Menurut Ibu Tri Wulan sebagai salah satu relawan Sedekah Sedikno Sewu, besaran dana sedekah yang berhasil dihimpun di wilayahnya cenderung tinggi karena beberapa faktor di luar pelaksana program, seperti tingkat perekonomian rata-rata masyarakat di wilayah tersebut yang berpengaruh terhadap pendapatan rutin keluarga.

"Gini lho, Mbak. Wilayahku itu kebanyakan orangnya kerja jadi pegawai, kalau nggak gitu ya memang dari dulu udah menengah ke atas. Pas tak bilangi Sedekah Sedino Sewu itu,

¹¹ Slamet Amono, Wawancara, 9 Oktober 2021

¹² Titik Basuki, *Wawancara*, 10 Oktober 2021

mereka langsung mau ikut. Malah pada minta satu rumah satu kaleng. Padahal itu kaleng harusnya kan keliling sewilayah, tapi merekanya sendiri malah yang minta kayak gitu. Ya, itu bagusnya mbak. Mereka semua senang, dan akhirnya yo aku bisa kumpulin banyak dana buat disetor."

Dari pernyataan Bu Tri Wulan, dapat dilihat bahwa kasus yang terjadi di wilayahnya termasuk unik. Tingginya dana terhimpun bukan bukan berasal dari komponen pelaksana program seperti relawan maupun BAZ Kota Madiun secara langsung. Motivasi untuk berkontribusi dalam program Sedekah Sedino Sewu justru timbul dari masyarakat sendiri, yang dalam hal ini tergolong mampu.

Sedangkan menurut Bu Tri Wahyu: "Kalau saya ya lebih efektif program (sedekah sedino sewu) ini daripada ZIS yang tiap bulan. Mungkin di wilayah yang saya pegang lebih banyak orang yang kerja di luar rumah. Jadi lebih pilih kaleng sedekah aja, dirasa bisa diisi setiap saat."¹³

Pendapat lain dikemukan oleh Bu Wahyu Wijayanti "Cara dapet dana sedekah sedino sewu ini efektif buat orang yang mungkin paham tentang maksud sama tujuan aslinya."¹⁴

Selain itu, dari masyarakat sebagai target *fundraising* masih banyak yang belum paham mengenai kegunaan dari program sedekah sedino sewu tersebut apabila telah terkumpul, seperti yang di katakan Satun:

"Saya tau ada program itu, soalnya ada di jamaah pengajian rutinan, tapi saya kurang tau secara pasti kegunaannya buat apa.

¹³ Tri Wahyu, Wawancara, 10 Oktober 2021

¹⁴ Wahyu Wijayanti, Wawancara, 10 Oktober 2021

Kalau menurut saya yang jelas dikelola sama lembaga zakat gitu kan? Salah satu yang saya tau manfaat dari terkumpulnya uang kaleng itu digunakan untuk membantu warga isoman. Karena ada tulisan di tas kresek yang diberikan kepada masyarakat isoman itu."

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar masyarakat mengetahui program sedekah sedino sewu itu sebuah program sedekah yang berupa kaleng seperti celengan. Namun kebanyakan dari mereka melakukan sedekahnya secara keinginan hati. Jadi tidak melulu sedino sewu. Kegunaan yang pasti belum banyak diketahui oleh mereka, karena selama ini bantuan yang kebanyak dari mereka dapatkan berasal dari dana zakat dan infak.

Hasil dari perolehan dana pengumpulan kaleng Sedekah Sedino Sewu mulai bulan Januari sampai dengan September 2020 di BAZNAS Kota Madiun terbagi atas beberapa kelurahan yang ada di Kota Madiun. Hasil dari dana *fundrasing* tersebut tertulis didalam bulletin rutinan sebagai pelaporan kepada para donatur sebagai berikut:¹⁵

NO	NAMA RELAWAN	KELURAHAN	TRIWULANI		TRIWULANII		TRIWULANIII	
			IML KALENG	IML UANG	IML KALENG	JML UANG	JML KALENG	JML UANG
1	Ny. Tri Wulan Y	ORO-ORO OMBO	5	625,000	2	447.500	5	688.000
2	Ny. Ita M	ORO-ORO OMBO	-			-	2	234.000
3	Ny. Herlin	ORO-ORO OMBO		-	-		1	243.000
4	Nv. Sumarsih	KELUN	5	505.500	7	1.199.500	3	429.000
5	The state of the s	1000000000		303.300	1	251.500		
	Ny. Nurul Hidayati	KELUN	-		4	918.400	3	693.500
6	Bp. H. Roebangi	KLEGEN	3	557.500	4	910.400		
7	Ny. Hj. Mas Suyitno	KLEGEN	8	1.219.500	-		8	901.000
8	Ny. Iskandar	REJOMULYO	17	2.559.600	11	1.088.500		385.500
9	Ny. Suwito	REJOMULYO				*	2	
10	Ny. Endang P	REJOMULYO	- 1	9		843	1	200,000
11	Ny. Herlin Susanti	REJOMULYO	1	71.000		-	-	-
12	Ny. Suharti	REJOMULYO	-		6	510.500		
13	Ny. Mujiati	REJOMULYO	-	-		-	10	566.000
14	Bp. Soetig	REJOMULYO					58	5.266.200
15	Ny. Hariyanti	REJOMULYO	-		-	-	2	390.000
16	Ny. Sri Samsudin	REJOMULYO	1	100.000	-	-	-	-
17	Ny. Suwito	REJOMULYO	-			-	2	385.500
18	Ny. Suminingsih	TAWANGREJO	7	815.000			11	1.218.500
19	Ny. Siti Fatimah	TAWANGREJO	1	112.000	-	-		
20	Ny. Siti Robingatun	KARTOHARIO	2	359,000	9	1.521.000	3	707.500
21	Ny. Hj. Darmawan	KANIGORO	30	4.584.500		-	-	
Jumlah			80	11.508.600	40	5.936.900	111	12.307.700

Gambar 3 Perolehan Dana Sedekah Sedino Sewu

¹⁵ Buletin Warta Baznas Edisi 46 / III / 2020

Dari data diatas dapat dilihat laporan perolehan dana pada program sedekah ini pada tahun 2020 Triwulan I, II, dan III berhasil terkumpulkan melalui program kaleng sedekah ini dari masing-masing relawan yang tersebar di Kota Madiun. Dari jumlah keseluruhan inkonsistensi pendapatan mengalami pada setiap pelaporan triwulannya. Terdapat satu wilayah di Kelurahan Oro Oro Ombo yang mengalami penurunan di triwulan ke dua, lalu meningkat pada triwulan ke tiga. Sedangkan dua wilayah lain di kelurahan yang sama tidak memeroleh pemasukan di dua triwulan pertama, namun menunjukkan angka pendapatan pada triwulan ketiga. Tidak hanya nominal yang mengalami inkonsistensi, namun juga jumlah kaleng yang dioperasikan setiap relawannya.

Sesuai dengan tolak ukur efektivitas menurut Ahmad Wito Subagyo, program dikatakan efektif apabila:

Ketepatan sasaran progam Sedekah Sedino Sewu di Kelurahan
 Oro-Oro Ombo

Ketepatan sasaran progam merupakan sejauh mana seseorang menggunakan progam atau kegiatan dengan sasaran yang tepat dan sudah ditentukan, sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan penerimaan sedekah di kalangan masyarakat. Berikut merupakan pemaparan hasil wawancara mengenai ketepatan sasaran progam di Kelurahan Oro-Oro Ombo:

"Capaian sasaran dari progam sedekah sedino sewu dalam penarikan sedekah dilingkungan saya sudah tercapai karena saya merupakan salah satu masyarakat yang mengambil kaleng untuk ditaruh di rumah saya. Pendapatan dari tiap hari mengisi seribu rupiah lumayan mbak isinya, semoga bisa membantu sesama"¹⁶

Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh bapak Agung,

"pencapaian dari progam sedekah sedino sewu bisa dilihat dari sisi pengedaran kaleng mbak. Ada sebagian dari mereka tidak merasa keberatan, ya karena hanya seribu rupiah setiap hari. Itu ndak berasa mbak, tau-tau uangnya waktu mau setor isinya lumayan mbak. Semoga dapat dimanfaatkan dengan baik. Tapi berhubung dilingkungan saya kaleng itu tidak ada yanga ada hanya infak rutin itu lo biasanya di arisan ibu-ibu."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian dari sasaran progam sedekah sedino sewu belum tercapai karena dapat dilihat dari keberadaan kaleng seribu setiap harinya, sehinga tidak dapat tersebar dan terjadi penggalangan dana. Adapun ketetapan sasaran dari progam sedekah sedino sewu di Kelurahan Oro-Oro Ombo juga diungkapkan oleh Bapak Suyono selaku RW, berikut hasil wawancara:

"Menurut saya progam dari BAZNAS Kota Madiun, yaitu Sedekah sedino Sewu sudah tepat untuk dilakukan di daerah sini, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan kaleng sedekah RT. Dari 1 atau 2 RT hasilnya ya ada cuma

¹⁶ Ichsan, Wawancara, 16 Oktober 2021.

¹⁷ Agung, Wawancara, 16 Oktober 2021.

nda banyak mbak, dan semakin hari makin berkurang pendapatan yang perolehannya. Jadi ya benar, jika progam ini berjalan akan sangat membantu BAZNAS untuk lebih memaksimalkan penghimpunan sedekah di wilayah terkait". ¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai ketepatan sasaran progam, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran dari progam sedekah sedino sewu di Kelurahan Oro-Oro Ombo belum tercapai sesuai dengan sasaran progam, ini dapat dilihat dari antusias masyarakat masyarakat yang kurang untuk rutin bersedekah maka dapat memaksimalkan penghimpunan dana sedekah di Kelurahan Oro-Oro Ombo.

Sosialisasi Progam Sedekah Sedino Sewu di Kelurahan Oro-Oro
 Ombo Kota Madiun.

Sosialisasi progam dapat didefinisikan sebagai kemampuan penyelenggara untuk mengembangkan progam dalam melakukan sosialisasi, kemudian informasi-informasi terkait progam sedekah sedino sewu dapat tersampaikan kepada masyarakat. Berikut pernyataan dari Sukadi:

"Harusnya cara mensosialisasikan progam dari sedekah Sedekah Sedino Sewu ya dengan cara *door to door* mbak. Masyarakat kalau tidak di beritahu secara langsung ya bingung, mereka pasti ndak mau sedekah, ya karena ndak

¹⁸ Suyono, Wawancara, 14 Oktober 2021.

tahu, manfaat dari kaleng sedekah ini, kemudian tujuannya apa mereka ndak tau, makanya sebisa mungkin melakukan sosialisasi yang lebih lagi kepada masyarakat".¹⁹

Selanjutnya wawancara dari masyarakat yang rutin melakukan sedekah sedino sewu mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh para relawan BAZNAS Kota Madiun:

"Sosialisasi mengenai progam Sedekah Sedino Sewu ada mbak, saya dapat informasi ini dari relawannya langsung yang datang ke rumah. Selain di sini saya juga pernah dengar dari kegiatan rutinan mbak. Oalah, jupung itu ya mbak? Saya tau progam ini dari kegiatan rutinan mbak. Dulu ada relawan yang sosialisasi mengenai progam ini. Dari penjelasannya saya paham mbak, cuman saya tidak mengambil untuk diisi pribadi, ya kadang kalau ada rejeki pas pengajian gitu."²⁰

Dari hal tersebut, telah terbukti bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh relawan senarnya sudah dilakukan namun kurang maksimal dan menyeluruh sehingga kurang mampu untuk menggerakkan masnyarakat untuk rutin bersedekah karena memang telah dilakukan sosialisasi di Kelurahan Oro-Oro Ombo.

Menurut Subagyo, sosialisasi progam dapat dikatakan sebagai kemampuan pelaksana progam untuk melakukan sosialisasi agar dapat tersampaikan olah masyarakat. Sosialisasi

¹⁹ Sukadi, *Wawancara*, 22 November 2021.

²⁰ Murtiyah, *Wawancara*, 21 November 2021.

merupakan bagian penting dalam suatu progam dikarenakan dengan sosialisasi yang baik, maka informasi progam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dari pihak penyelenggara progam yaitu relawan BAZNAS, mengenai progam sedekah sedino sewu sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang telah menerima informasi dari para relawan melalui sosialisasi yang telah dilakukan. Sosialisasi tepat dilakukan karena masyarakat dapat memperoleh informasi yang cepat mengenai progam sedekah sedino sewu sehingga mampu untuk meningkatkan antusias masyarakat untuk rutin bersedekah.

c. Pencapaian tujuan progam sedekah sedino sewu di Kelurahan Oro-Oro Ombo Kota Madiun.

Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian dari hasil penghimpunan dana melalui sedekah sedino sewu di Kelurahan Oro-Oro Ombo Kota Madiun, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari progam sedekah sedino sewu dapat dilihat dari wawancara pendapat Relawan berikut ini:

"Tujuannya jelas mbak, untuk menghimpun dana sedekah di Kelurahan Oro-Oro Ombo untuk memaksimalkan penghimpunan sedekah oleh masyarakat sedikit demi sedikit"²¹

²¹ Ita Martiyastuti, *Wawancara*, 22 November 2021.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari progam sedekah sedino sewu ingin memaksimalkan penghimpunan dana dari masyarakat sedikit-demi sedikit. Adapun pencapaian tujuan dari progam sedekah sedino sewu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Seorang pengusaha lebah:

"Progam sedekah sedino sewu sudah tercapai tujuannya, ini karena saya sekarang rutin sedekah melalui progam itu. Sehari seribu rupiah dengan dimasukkan ke kaleng menurutkna tidak memberatkan sama sekali mbak, malah ndak berasa". ²²

Menurut Subagyo, Tujuan dari progam merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil progam dengan tujuan dari progam yang telah diteapkan. Agar pencapaian tujuan dapat tercapai, maka diperlukan tahapan untuk mencapai suatu tujuan progam tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai tujuan progam, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya progam sedekah sedino sewu ialah untuk memaksimalkan penghimpunan sedekah secara ringan, yaitu dengan sehari seribu rupiah sehingga tidak terasa memberatkan oleh masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari progam ini sudah sesuai dengan apa yang diinginkan.

²² Drajat, *Wawancara*, 17 November 2021.

d. Pengawasan progam sedekah sedino sewu di kelurahan Oro-Oro
 Ombo Kota Madiun

Pemantauan progam sedekah sedino sewu di Kelurahan Oro-Oro Ombo Kota Madiun dilakukan sebagai bentuk dari perhatian mengenai proses pelaksanaan progam. Berikut wawancara dari bapak Roi mengenai pengawasan yang dilaksanakan:

"Iya, ada pengawasannya mbak, nanti dari pelaksanaan progam ini kita setorkan untuk setiap perolehan sedekah langsung ke BAZNAS jadi nanti yang mengelola sana, kemudian berapa persen nanti dikembalikan ke Kelurahan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama saat pandemic covid itu bisa buat bantu warga isoman"²³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Kharim selaku modin berikut hasil wawancaranya:

"Sudah ada pengawasannya mbak, laporan-laporan yang dari tiap Relawan per RW langsung ke pihak BAZNAS. Selain itu pihak BAZNAS juga menyampaikan hasil dari perolehan ke masyarakat juga melalui majalah."²⁴

Menurut Subagyo, pemantau progam dapat dikatakan sebagai kegiatan yang telah dilakukan setelah progam terlaksana sebagai bentuk perhatian kepada peserta progam. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap progam sedekah sedino sewu telah dilaksanakan karena dari pihak terkait

²³ Roi, *Wawancara*, 12 November 2021.

²⁴ Kharim, *Wawancara*, 12 November 2021.

dalam hal ini BAZNAS merupakan pihak yang memberikan laporan langsung dalam bentuk cetakan majalah bulletin. Berdasarkan hasil wawancara dan teori dari pemantauan progam, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan pada progam sedekah sedino sewu sudah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari adanya laporan dari setiap perolehan sedekah yang telah dikumpulkan, namun kurang efektif karena beberapa hal yang mempengaruhinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggalangan Dana Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro-Oro Ombo Madiun

Tingkat keberhasilan suatu efektivitas program tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini terdapat data-data terkait faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektifitas program ini di Kelurahan Oro-Oro Ombo Dimana faktor pendukungnya ada beberapa hal, dimana ini berbedabeda, kebetulan kesempatan kali ini kami melakukan wawancara terhadap salah satu pegawai negeri sipil:

"Menurutku saya ya mbak, faktor yang sangat mendukung program ini sebenarnya pengakuan BAZ terhadp petugas lapangan. Mereka itu orang yang langsung terjun di lapangan pasti tahu secara pasti keadaan masyarakatnya. Apalagi relawan itu kan pasti ada pelatihannya minimal." ²⁵

²⁵ Hj. Lestariningsih, *Wawancara*, 17 November 2021

a. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung dalam program ini yaitu:

1) Legalitas

Legalitas berasal dari badan terkait juga pada relawan yang bertugas di lapangan secara langsung. Relawan BAZNAS Kota Madiun merupakan aktivis yang ada di BAZNAS dengan tujuan pengumpulan dana zakat, infak, serta sedekah untuk para donatur muslim di wilayah tugas yang telah ditetapkan. Relawan BAZNAS sendiri juga mendapatkan pelatihan, surat tugas, juklak dan kelengkapan administrasi lainnya dari BAZNAS Kota Madiun. 1626

2) Bentuk Fisik

Faktor pendukung selanjutnya adalah bentuk fisik, artinya bahwa terdapat buti nyata berupa kaleng yang berasal dari BAZNAS Kota Madiun yang menjadi media penghimpunan sedekah sedino sewu berupa kaleng.

3) Feed back

Dalam hal ini, *feed back* yang diberikan dari hasil pengumpulan dana zakat, infak serta sedekah untuk masyarakat yang membutuhkan

b. Faktor Penghambat

²⁶ Rangkuman Materi Pembekalan Relawan BAZNAS Kota Madiun

Faktor penghambat merupakat suatu hal yang tidak terlepas dalam program. Begitu pula denga program sedekah sedino sewu ini. Terlihat sederhana, inovatif namun tidak terlepas dari sesuatu yang menjadi penghambat. Dalam hal ini hambatan yang dimaksudkan adalah:

1) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya dukungan dari masyarakat akibat ketidak tahuan mereka. Penggalangan dana praktiknya memiliki berbagai hambatan. Keaktifan SDM dalam hal ini baik relawan maupun sasarannya yang menjadi salah satu faktor penghambat. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai dana program terkait menjadi salah satu faktor penghambat proses penggalangan dana berjalan. Hal ini menyebabkan kurangnya edukasi mengenai pentingnya sedekah. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah adanya pemikiran-pemikiran kurang baik terkait manfaat yang dirasakan secara langsung.

Selain perlunya sosialisasi, melakukan penyebaran info sosialisasi melalui media sosial yaitu dengan memberikan data-data atau bulletin kepada masyarakat. Hal ini diharapkan menjadi bentuk pertanggungjawaban atas amanah mereka yang menjalankannya.

 Kurang aktifnya gerakan relawan dalam mensosialisasikan program yang inovatif ini ke masyarakat luas. Seharusnya seorang yang ingin melakukan penggalangan dana terkait kegiatan non profit menurut Norton yang dikutip dala buku Strategi Fundraising Konsep dan Implementasi yaitu bahwa seorang fundraiser harus memiliki ketrampilan sebagai berikut:

- a. Kesungguhan dalam membantu mewujudkan tujuan
- b. Kemampuan menarikminat
- c. Percaya diri dan siap akan tolakan
- d. Kegigihan
- e. Kejujuran
- f. Ketrampilan sosial
- g. Membaca peluang
- h. Keaktifan dan berinovasi¹⁷²⁷

Melalui ketrampilan yang dimiliki dalam menggalang dana seorang fundraiser bisa juga relawan diharapkan dapat mengajak dan menarik minat masyarakat untuk memberikan dananya atau berbagi.

C. ANALISIS DATA

Sesuai dengan tujuan awal penelitian ini, yaitu mendeskripsikan hasil dari analisis efektivitas program sedekah sedino sewu serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya, maka penulis melakukan penelitian dalam upaya mengetahui dari permasalahan yang ada terkait

_

²⁷ Ibid., 27.

hasil dari penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian ini, akan menjelaskan sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Efektivitas Program Fundraising "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro Oro Ombo Kota Madiun

Efektif mengandung pengertian efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. 1828 Jadi, efektivitas adalah keaktifan dengan adanya kesesuaian dalam suatu tindakan dalam melaksanakan tugas tertentu. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih pada bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Langkah awal yang dapat membuat suatu program menjadi efektif adalah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi yaitu proses membimbing individu ke masyarakat sosial. Melalui komunikasi terjadi interaksi terkait program sedekah sedino sewu yang juga merupakan salah satu program dari BAZNAS Kota Madiun. Langkah awal yang di lakukan oleh BAZNAS Kota Madiun yaitu melakukan sosialisasi atau perkenalan program baru kepada masyarakat dengan cara mengumpulkan relawan jupung dan pihak terkait yang bertugas di lapangan utamnaya. 1929

Keterangan dari Ibu Sumini,

"Saya dulu diundang pertemuan sekaligus pelatihan Relawan BAZNAS Kota Madiun, meskipun saya termasuk kedalam relawan

²⁸ KBBI

²⁹ Sumini, *Wawancara*, 6 April 2021.

yang tidak mengambil kaleng sedekah ini untuk wilayah saya. Namun sebenarnya saya mendukung program ini karena cukup efektif dan praktis."

Alasan yang ada di wilayah kerja relawan Ibu Sumini ini, kurang adanya minat dan ketelatenan. Maka dari itu program yang berjalan cukup baik di wilayah ini adalah program pengumpulan dana zakat dan infak saja.

Demikian pula dengan Ibu Ita yang ikut berpartisipasi dalam program kaleng sedekah ini mengatakan,

"Saya ambil kaleng dua kadang tiga, tapi nggak setiap bulan setor rutin. Sesuai kesepakatan aja sama wilayah kerja relawan yang saya pegang ini. Lokasi penempatannya cuma ada dua tempat. Yang pertama perorangan, terus yang kedua di perkumpulan Yasinan Ibu-ibu. Jadi proses pengambilannya kalau sudah penuh atau sama yang punya lokasi yang ada kalengnya itu dianggap cukup." 2030

Pendapat yang sama disampaikan oleh salah satu donatur dana zakat setiap bulannnya, sedangkan menurut salah satu relawan yang bernama Ibu Sarjumi, "Programnya kurang peminat di wilayah kerjaku. Justru kotak kaca yang kotak amal itu yang jalan di wilayah sini."

Dilihat dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu efektivitas antara lain: tujuan yang jelas, secara terstruktur, adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat, dan adanya sistem nilai yang dianut.

³⁰ Ita Martiyastuti, *Wawancara*, 1 September 2021.

Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi efektifan program tersebut dapat dilihat dari tidak terlaksananya secara rutin dan beraturan dengan baik sistem atau tahapan-tahapan dalam pengumpulan dana sedekah berbentuk kaleng ini. Ada beberapa relawan yang tidak mengambil kaleng sedekah sama sekali karena di wilayahnya kurang diminati, seperti wilayah kerja relawan Ibu Sumini tadi. Pemberian pengetahuan mengenai program sedekah praktis ini akan mengurangi tingkat ketidak efektifan program tersebut.

Aktivitas fundraising Sedekah Sedino Sewu ini bertujuan untuk menambah jumlah donatur. Sedangkan jumlah muzakki dalam pengumpulan zakat infak sudah sangat mengalami kemajuan dibandingkan Sedekah Sedino Sewu. Dengan pelaksanaan program model kaleng sedekah merupakan strategi inovatif yaitu dengan cara menitipkan kaleng sedekah di setiap rumah warga yang menginginkan secara pribadi dan menitipkannya di jamaah yasinan dan lainnya. Dalam menambah jumlah donatur maka dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kota Madiun memiliki kinerja yang baik. Terkait dengan program-program yang ada di dalamnya.

Merujuk pada data-data yang telah terhimpun, program *fundraising* Sedekah Sedino Sewu untuk mengumpulkan dana sedekah yang tersebar di masyarakat telah dilaksanakan, namun kurang berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada. Faktor-faktor yang memengaruhi diantaranya kurang maksimalnya pelaksanaan sosialisasi

kepada masyarakat sehingga berlangsungnya program kurang sejalan dengan tujuan utama. Selain itu, relawan yang bertugas sudah memberikan informasi kepada masyarakat, namun belum merata cakupan wilayah yang dituju. Terkait ketepatan sasaran penerima manfaat, hal tersebut semestinya secara langsung dikelola oleh BAZNAS Kota Madiun, bukan BAZNAS.

Kurang adanya ketertarikan dari masyarakat terkait program ini membuat sedekah kaleng ini tersebar secara terbatas. Kaleng sedekah hanya menarik bagi mereka yang menginginkan, baik dari individu maupun kelompok perkumpulan seperti yasinan, arisan, dan lainnya. Akhirnya, penerapan *fundraising* melalui Sedekah Sedino Sewu yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Madiun **kurang efektif**. Ada banyak hal yang perlu dijadikan perhatian dalam melangsungkan program tersebut supaya efektivitas program dapat diperjuangkan secara maksimal. Pengelolaan dana hasil *fundraising* BAZ telah disusun sedemikian rupa pembagiannya. Selanjutnya, presentase-presentase tersebut dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pemanfaatan dana sedekah yang telah dihimpun dari masyarakat.

Optimalisasi pengumpulan oleh PETUGAS RELAWAN BAZNAS di Kelurahan dengan ketentuan setoran sebagai berikut: ²¹³¹

- a. Hasil Pengumpulan Zakat Maal dari Dermawan Muslim:
 - 100 % disetor ke BAZNAS Kota Madiun, kemudian relawan akan diberi insentif senilai 10 % sebagai pengganti transport

³¹ Hasil Keputusan Raker XV

- b. Hasil Pengumpulan <u>Infaq/Sedekah</u> dari Dermawan Muslim:
 - 40 % disetor ke BAZNAS Kota Madiun
 - 40 % dikelola BAZ Kelurahan
 - 20 % sebagai pengganti transport relawan
- c. Hasil Pengumpulan dari Kotak Amal "UBER" (Usaha Berkah):
 - 40 % disetor ke BAZNAS Kota Madiun
 - 40 % dikelola BAZ Kelurahan
 - 10 % sebagai pengganti transport relawan
 - 10 % sebagai uang kehormatan pemilik warung/kios/toko
- d. Hasil Pengumpulan *Kaleng (SEDEKAH SEDINO SEWU)*:
 - 40 % disetor ke BAZNAS Kota Madiun
 - 40 % dikelola BAZ Kelurahan
 - 20 % sebagai pengganti transport relawan
- 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggalangan dana dalam Program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" di Kelurahan Oro Oro Ombo Madiun

Organisasi dapat dikatakan berkembang apabila memenuhi beberapa kriteria, salah satunya adalah pertumbuhan pemasukan. Menurut *Top Non Profits*, pertumbuhan sedekah dapat diukur dengan menjumlahkan hasil himpunan dana dalam periode waktu tertentu, lalu dibandingkan dengan perolehan diperiode sebelum atau sesudahnya dalam durasi yang sama. Kurangkan perolehan di periode kedua dengan yang pertama. Artinya, peningkatan jumlah dana terhimpun berbanding lurus dengan perkembangan organisasi, dalam hal ini

 $^{^{32}}$ <u>9 Key Fundraising Performance Indicators Every Nonprofit Should Be Tracking – Top Nonprofits</u>

BAZNAS Kota Madiun sebagai badan pengelola zakat, infak dan sedekah.

Setelah penulis melalukan observasi dan wawancara dengan berbagai lapisan masyarakat, yaitu dari perangkat desa, relawan yang bertugas, masyarakat menengah atas, dan masyarakat menengah bawah. Khususnya tentang faktor pendukung serta penghambat program BAZNAS "Sedekah Sedino Sewu" yang berjalan di Kelurahan Oro Oro Ombo Kota Madiun.

Melalui program-program yang telah berjalan di BAZNAS Kota Madiun, para donatur di wilayah tersebut merasa sangat terbantu, dan BAZNAS Kota Madiun dapat membantu Pemerintah daerah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Madiun sehingga upaya dalam menyejahterakan masyarakat dapat terwujud. ²³³³

Minimnya pengetahuan masyarakat untuk membayar Zakat, Infak dan sedekah (ZIS) melalui Badan atau Lembaga yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah yaitu BAZNAS merupakan salah satu faktor penghambat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat sendiri. Kurang adanya motivasi bagi masyarakat untuk menyalurkan sedekahnya melalui program sedekah sedino sewu ini.

Konsistensi BAZNAS Kota Madiun dalam menjalankan program kaleng sedekah sedino sewu kepada masyarakat dapat di terima dengan cukup baik. Dapat dibuktikan dalam jangka waktu 3 bulan atau

³³ Bulletin BAZNAS Kota Madiun Edisi XII

triwulan penerimaan dana sedekah cukup baik. Namun dapat dilihat bahwa tidak semua relawan mengambil dan menjalankan program sedekah sedino sewu ini. Dapat dilihat dari daftar relawan yang menyetorkan dana zakat dan infak. Hal ini terjadi karena adanya dua faktor, diantaranya yaitu:

- 1. Kurang tersebar secara luasnya kaleng sedekah yang berbentuk seperti celengan ini menjadi salah satu kendala yang nyata, mengingat progam ini adalah progam kaleng sedekah, Namun kaleng yang tersebar belum memenuhi kuota jumlah masyarakat muslim yang umumnya di Kota Madiun dan Khususnya untuk masyarakat Kelurahan Oro Oro Ombo. Sedangkan kaleng yang tersedia dan diambil oleh relawan jupung hanya dapat di distribusikan ke beberapa tertentu atas dasar permintaan dari setiap individu atau kelompok. Teknis penggalangan dana (fundraising) sedekah kaleng ini terkendala karena kurang aktifnya petugas dalam melakukan penarikan dana kaleng sedekah dari masyarakat. Di setiap kelurahan memiliki jumlah petugas yang berbeda-beda jadi keaktifan dari petugas masing- masing wilayah inilah yang menyebabkan dana Kaleng Sedekah dari masyarakat terkumpul atau tidaknya.
- Penerapan sistem kesepakatan pengambilan secar rutin, mereka cenderung mengambil berdasarkan penuh tidaknya kaleng tersebut.
 Dalam hal ini seharusnya terdapat kesepakatan antara petugas dan

donatur dalam proses pengambilannya dan menyetorkan secara langsung kepada BAZNAS. Dalam meningkatkan perolehan dana kaleng sedekah, BAZNAS Kota Madiun bekerjasama dengan banyak pihak terkait untuk mewujudkan program ini.

Selain faktor pendukung berjalannya fundraising adalah program pendayagunaan yang simpel, adanya legalitas lembaga, kemampuan menyalurkan program, manfaat bagi yang membutuhkan dan laporan pertanggungjawaban yang nyata. Adapun faktor penghambat fundraising di wilayah ini adalah keterbatasan jumlah Relawam dalam kompetensi, kurangnya pemahaman donatur sedekah, kepercayaan masyarakat, budaya membagikan secara langsung, sehingga ini menjadi bagian dari faktor penghambat fundraising dana sedekah kaleng. Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung serta penghambat proses penggalangan dana didasari oleh kurangnya sosialisasi yang kepada masyarakat mengenai keberadaan program Sedekah Sedino Sewu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Efektivitas Program *fundraising* ini kurang efektif karena penyebaran kaleng sedekah masih kurang sedikit, sosialisasi yang kurang merata sehingga tidak dapat memaksimalkan kinerja relawan, kesadaran masyarakat dalam bersedekah rutin.
- 2. Kepercayaan masyarakat Oro Oro Ombo terhadap program Sedekah Sedino Sewu BAZNAS Kota Madiun yaitu mayoritas masyarakat kurang mengetahui adanya program tersebut. Akibatnya, saat relawan terjun ke lapangan, tidak sedikit masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi. Masyarakat secara garis besar lebih memilih untuk bersedekah rutin bulanan. Hal ini tentu juga didasari preferensi masing-masing masyarakat terkait sistem *fundraising* yang paling tepat untuk mereka.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, berikut penulis menyajikan beberapa saran yang dapat ditempuh oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan program Sedekah Sedino Sewu BAZNAS Kota Madiun, khususnya di Kelurahan Oro Oro Ombo:

- Melakukan sosialisasi di awal, jika perlu secara berturut-turut. Hal
 ini dapat dilakukan langsung oleh instansi, koordinator, hingga ketua
 RW-RT. Dengan cara ini, keberadaan program diharapkan dapat
 diketahui oleh lebih banyak masyarakat.
- Mengadakan pembekalan dan pelatihan intensif bagi calon relawan, serta membentuk mereka menjadi agen informasi yang amanah dan suportif terhadap program terkait.
- 3. Perlu adanya peningkatan performa sumber daya manusia di dalamnya dapat membuat tujuan sebenarnya sulit untuk dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Abdullah, Suparman Ibrahim. Manajemen Fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf, *Jurnal Al-Awqaf* Volume I, 6 Maret 2009), http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/394-manajemen-fundraising-dalam-penghimpunanhartawakaf-bagian-1

Agustian, Ary Ginanjar. Emotional Spiritual Quotient. Jakarta: Arga, 2001

Amir, M. Taufiq. Dinamika Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005. Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Dawabah, Asyraf Muhammad. The Moeslem Entrepreneur. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Duraisy, Bahrur Rosyidi. Efektivitas Organisasi. (tp, tt)

E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi". Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Fernandi, Shandy Dwi. Analisis Efektifitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (Ziswaf) Lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (Pkpu) Cabang Semarang Pada Prosmiling Terpadu Dan Program Klinik Peduli. *skripsi* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang 2011.

Geert Bouckaert dan Steven Van de Walle. Comparing Measures of Citizen Trust and User Satisfaction as Indicators of 'Good Governance': difficulties in linking trust and satisfaction indicators.

Hafidhuddin, Didin. Tentang Zakat, Infak, Sedekah. Jakarta: Gema Insani, 1998.

Handoko, Hani. Manajemen. Yogyakarta: BPPE, 2003.

Huda, Miftahul. Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.

Juwaini, Ahmad. Panduan Direct Mail Untuk Fundrising. Depok: Piramedia, 2005.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Keraf, A. Sonny & Mikhael Dua, Ilmu Pengetahuan . Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Kuntarto, Eko dan Sari, Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar (Universitas Jambi, Jambi, Indonesia) Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.2 No. 2 Desember 2017.

M. Ardiansyah. Efektivitas Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhid Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang. UIN Raden Fatah Palembang pada Tahun 2016.

Mustaqim, Muh Khafidhil. Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal," *skripsi* Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019

Norton, Michael. Menggalang Dana. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.

Noviana. Analisis efektifitas penerapan strategi pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah bagi peningkatan jumlah muzakki di BAZNAS Kota Semarang tahun 2013-2015

Rachmasari, Yessi dkk. Strategi Fundraising: Konsep Dan Implementasi. Bandung: Unpad Press, 2016.

Risya, Subki. Zakat untuk Pengentas Kemiskinan. Jakarta: PP. LAZIS NU, 2009. Rosalina, Iga. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012.

Sugiyono. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susilawati, Nilda. Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat. IAIN Bengkulu, *State Institut Islamic Religion* Bengkulu.

Untari, Rusita. Analisis Efisi<mark>ensi Dan Efektifitas Pelak</mark>sanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semaran, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No.1 2020.

Winardi, Asas-Asas Manajemen, Bandung: Alumni, 2000.

Idtesis.com Teori Lengkap tentang Efektivitas Program menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Efektivitas Program.

Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Madiun, https://baz.madiunkota.go.id/index.php/sejarah-singkat/.

Warta BAZNAS Triwulan IV Tahun 2019



